

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia di Puskesmas Kecamatan Cipayang Depok

Meylia¹, Suhendar Sulaeman², Nyimas Heny Purwati³

¹ Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

^{2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: e-mail: meyliagunawan@gmail.com

Abstrak

Pneumonia merupakan infeksi yang bersifat akut dan mengenai paru-paru (alveoli), pneumonia pada balita ditandai dengan gejala batuk, napas cepat sampai sukar bernafas. Tujuan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan booklet terhadap orang tua dalam merawat balita dengan pneumonia. Penelitian ini merupakan quasi experiment. dengan desain non equivalent without control grup pretest-posttest, total sampel dalam penelitian ini ada 30 responden, yang terbagi dalam 3 kelompok, 10 responden dengan menggunakan media audiovisual, 10 responden menggunakan media booklet dan 10 responden dengan menggunakan media audiovisual dan booklet. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk data demografi, kuesioner untuk pengetahuan orang tua, kuesioner untuk mengukur sikap orang tua. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual, booklet pada tingkat pengetahuan p value (0.0005), nilai sikap p value (0.0005), dan perilaku p value (0.0005), penggunaan intervensi audiovisual dapat digunakan jika sarana dan prasarana di pelayanan kesehatan memadai, alternatif lain adalah penggunaan media booklet yang dapat diterapkan karena lebih mudah dan murah dan dapat digunakan di mana-mana.

Kata Kunci: Audiovisual; booklet; Balita dengan pneumonia, Pendidikan Kesehatan

The Influence of Health Education Using Audiovisual Media and Booklets on Parental Knowledge, Attitudes, and Behaviors in Caring for Toddlers with Pneumonia at the Community Health Center of Cipayang Sub-district, Depok

Abstract

Pneumonia is an acute infection and a picture of the lungs (alveoli), pneumonia in toddlers is characterized by symptoms of coughing so hard to breathe. The purpose of this study is health education with audiovisual media and books for parents with pneumonia toddlers, this research is a quasi-experiment, with non-equivalent without control group design pretest-posttest, there were 30 respondents in total, divided into 3 groups, 10 respondents were given health education using audiovisual media, 10 respondents used booklet media and 10 respondents were given audiovisual media and booklets. The tool used data for demographic data, questionnaire data to find out parents, and questionnaire to measure the attitude of parents. The results showed that there was a significant influence on knowledge, behavior, and behavior in caring for toddlers with pneumonia before and after it was done using audiovisual media, booklets at the level of knowledge p-value (0.0005), attitude value p-value (0.0005), and p-value behavior (0.0005), the use of Audiovisual intervals can be used when adequate health services, another alternative is the use of booklet media that can be used because it is easier and easier everywhere

Keywords: *audiovisual, booklet, toddler with pneumonia, health education*

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan infeksi yang bersifat akut dan mengenai paru-paru (alveoli), pneumonia pada balita ditandai dengan gejala batuk sampai sukar bernafas, adanya tarikan dinding dada bagian bawah kedalam, pernapasan cepat dan saat dilakukan foto thorax didapatkan gambaran yang menunjukkan infiltrat pada paru (Kemenkes RI, 2011). Menurut WHO (*World Health Organization*, 2006) angka kejadian pneumonia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko yaitu penurunan daya tahan tubuh, status nutrisi (gizi buruk), tidak mendapatkan air susu ibu (ASI) eksklusif, kondisi lingkungan

(polusi udara, tinggal dalam satu rumah dengan jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dan orangtua yang merokok) Berdasarkan laporan SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) dari 35 Puskesmas yang berada dalam wilayah kota Depok, diagnosa penyakit terbanyak yang terjadi pada saat rawat jalan di Puskesmas adalah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) sebesar 34.756 kasus baru (34%) menduduki peringkat pertama, dimana pada golongan umur 1- 4 tahun penyakit ISPA menduduki posisi teratas sebesar 30%. Cakupan penemuan kasus pneumonia yang di tangani Kota Depok tahun 2011 sebanyak 8.19%, tahun 2012

sebanyak 11.12%, tahun 2013 sebesar 17.40%, tahun 2014 penderita pneumonia yang di tangani sebanyak 3017 kasus (19.3%) dan pada tahun 2015 kasus pneumonia yang ditangani sebanyak 3.662 (17%), dari data tersebut terlihat masih di bawah dari target pencapaian yaitu sebesar 68 % (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap tiga orang ibu yang anaknya sedang mengunjungi poli MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) melalui wawancara kepada orangtua didapatkan bahwa mereka tidak memahami apa itu pneumonia, apa yang saja yang bisa menyebabkan terjadinya pneumonia dan bagaimana cara pencegahan agar tidak terjadi sakit yang berulang yang bisa menyebabkan anak di rawat serta apa yang bisa dilakukan dirumah sebelum di bawa ke pelayanan kesehatan. Menurut mereka pendidikan kesehatan yang mereka dapatkan saat ini yang mereka peroleh dari internet, televisi dan dari kader yang ada di posyandu, sedangkan informasi yang diberikan di Puskesmas Kecamatan Cipayung yaitu hanya dengan memberikan informasi tanpa

menggunakan media apapun. Informasi yang diberikan pada saat kunjungan ke poli MTBS meliputi pengobatan yang di lanjutkan dirumah, makanan yang boleh dimakan dan yang tidak boleh dimakan dan kunjungan ulang apabila anak tidak kunjung sembuh.

Media pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual maupun booklet belum pernah diterapkan. Pemberian informasi berupa pendidikan kesehatan pada orangtua memiliki peran positif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dalam merawat anak balita yang sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media audiovisual, booklet dan kombinasi media audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia di Puskesmas Kecamatan Cipayung.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasy experimental dengan rancangan desain non equivalent without control design penelitian rancangan one

grup pretest – posttest. Total sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden terbagi menjadi tiga kelompok penelitian yang diberikan Pendidikan kesehatan (10 responden menggunakan media audiovisual, 10 responden media booklet, 10 responden media audiovisual dan booklet). Adapun kriteria inklusinya adalah balita dengan pneumonia, orang tua bersedia menjadi responden, orang tua dapat membaca, menulis dan berkomunikasi. Pada kelompok audiovisual dan media booklet, intervensi diberikan selama 20 menit. Pada media audiovisual akan di lakukan penayangan Pendidikan Kesehatan dan pada media booklet orangtua diberikan booklet yang berisikan pengertian, penyebab, faktor resiko, cara penularan, tanda dan gejala, pencegahan, yang dapat di lakukan orangtua dirumah, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Pengolahan data menggunakan SPSS 20, pada Analisa Univariat dilakukan untuk menggambarkan variable yang diteliti dan di sajikan dalam bentuk tabel distribusi hasil nilai rata-rata atau nilai pertengahan dari tiap variable yang diteliti dan untuk Analisa Bivariat menggunakan uji t test berpasangan atau

paired t test yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Shapiro wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden, dan untuk melihat perbedaan skor pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pneumonia antar kelompok perlakuan maka digunakan uji statistic *One way ANOVA*.

HASIL DAN BAHASAN

Tabel 5.1
Rata- Rata Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orangtua dan Balitadi
Puskesmas Kecamatan Cipayung Depok (n = 10)

Kelompok	Mean	Median	SD	Minimal- maksimal	95% CI
Orangtua					
<i>Audiovisual</i>	32.60	32.00	5.016	26 - 41	29.01 – 36.19
<i>Booklet</i>	32.60	32.00	4.195	28 – 40	29.60 – 35.60
<i>Audiovisual & Booklet</i>	32.80	33.00	3.882	28 -38	30.02 – 35.58
Balita (dalam bulan)					
<i>Audiovisual</i>	31.10	27.00	18.669	12 - 60	17.74 – 44.46
<i>Booklet</i>	21.90	15.00	12.023	12 - 42	13.30 – 30.50
<i>Audiovisual & Booklet</i>	25.00	22.50	11.353	12 - 49	16.88 – 33.12

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik responden pada masing-masing intervensi dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang, pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual didapatkan rata-rata usia responden yaitu 32.60 dengan usia minimal 26 tahun dan usia maksimal 41 tahun dengan tingkat kemaknaan (29.01 – 36.19).

Pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan dengan media booklet didapatkan rata-rata usia responden yaitu 32.60 dengan usia minimal 28 tahun dan usia maksimal 40 tahun dengan tingkat kemaknaan (29.60 – 35.60). Pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan audiovisual dan booklet (kombinasi) didapatkan rata-rata usia responden yaitu 32.80 dengan usia minimal yaitu 28 tahun dan usia maksimal 38 tahun dengan tingkat kemaknaan (30.02 – 35.58). Karakteristik responden pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual didapatkan rata-rata usia balita yaitu 31.10 bulan dengan usia minimal 12 bulan dan usia maksimal 60 bulan dengan tingkat kemaknaan (17.74 – 44.46). Pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan dengan media booklet didapatkan rata-rata usia balita yaitu 21.90 dengan usia minimal 12 bulan dan usia maksimal 42 bulan dengan tingkat kemaknaan (13.30 – 30.50). Pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan audiovisual dan booklet (gabungan) didapatkan rata-rata usia balita yaitu 25.00 dengan usia minimal

yaitu 12 bulan dan usia maksimal 49 bulan dengan tingkat kemaknaan (16.88 – 33.12).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Jumlah anak, Pengalaman sebelumnya, Pekerjaan, Informasi sebelumnya di Puskesmas Kecamatan Cipayung Depok

Variabel	Penkes.Audiovisual n=10		Penkes Booklet n=10		Penkes.Audiovisual &Booklet n=10	
	F	%	F	%	F	%
Tingkat pendidikan						
1. Pendidikan tinggi	7	70%	9	90%	7	70%
2. Pendidikan rendah	3	30%	1	10%	3	30%
Total	10	100%	10	100%	10	100%
Jumlah anak						
1. Kurang dari 3 anak	4	40%	9	90%	10	100%
2. Lebih dari 3 anak	6	60%	1	10%	0	0%
Total	10	100%	10	100%	10	100%
Pengalaman sebelumnya						
1. Ada	0	0%	0	0%	3	30%
2. Tidak	10	100%	10	100%	7	70%
Total	10	100%	10	100%	10	100%
Pekerjaan						
1. Tidak bekerja	9	90%	9	90%	10	100%
2. Bekerja	1	10%	1	10%	0	0%
Total	10	100%	10	100%	10	100%
Informasi sebelumnya						
1. Ada	0	0%	0	0%	0	0
2. Tidak	10	100%	10	100%	10	100%
Total	10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 5.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada kelompok pendidikan kesehatan dengan audiovisual sebagian besar berpendidikan tinggi yaitu 70% (7 responden) dan mayoritas memiliki anak lebih dari 3 sebanyak 60 % (6 responden), mayoritas sebanyak 100% responden tidak memiliki pengalaman merawat balita dan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai pneumonia sebanyak 100%, serta mayoritas tidak bekerja sebanyak 90% (9 responden). Pada kelompok pendidikan

kesehatan dengan booklet sebagian besar berpendidikan tinggi yaitu 70% (7 responden) dan mayoritas memiliki anak kurang dari 3 sebanyak 100 % (10 responden), mayoritas sebanyak 100% responden tidak memiliki pengalaman merawat balita dengan pneumonia sebanyak 70 % (7 responden) dan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai balita dengan pneumonia sebanyak 100%, serta mayoritas tidak bekerja sebanyak 100% (10 responden). Pada kelompok pendidikan kesehatan dengan audiovisual dan booklet sebagian besar responden dengan berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 70% (7 responden), dengan jumlah anak kurang dari 3 sebanyak 100%, orangtua tidak memiliki pengalaman merawat balita dengan pneumonia sebanyak 70% (7 responden), dan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 100% (10 responden), serta mayoritas orangtua tidak pernah mendapatkan informasi mengenai balita dengan pneumonia sebanyak 100% (10 responden).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita berdasarkan Jenis Kelamin, Riwayat
Pneumonia Sebelumnya
di Puskesmas Kecamatan Cipayung Depok

Variabel	Penkes Audiovisual n=10		Penkes Booklet n=10		Penkes Audiovisual & Booklet n=10	
	F	%	F	%	F	%
	Jenis kelamin anak					
1. Laki-laki	6	60%	6	60%	7	70%
2. Perempuan	4	40%	4	40%	3	30%
Total	10	100%	10	100%	10	100%
Riwayat Pneumonia						
1. Ada	1	10%	1	10%	2	20%
2. Tidak	9	90%	9	90%	8	80%
Total	10	100%	10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa kelompok audiovisual balita berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 60% (6 balita), dan balita tanpa riwayat pneumonia sebanyak 90 % (9 balita). Pada kelompok booklet dapat dilihat bahwa kelompok balita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60% (6 balita), dan balita tanpa riwayat pneumonia sebelumnya sebanyak 90 % (9 balita). Pada kelompok audiovisual dan booklet dapat dilihat balita yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70% (7 balita), dengan balita tanpa riwayat pneumonia sebelumnya sebanyak 80% (8 balita).

Tabel 5.4
Distribusi rata-rata responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua yang diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *audiovisual* dalam Merawat balita dengan Pneumonia di Puskesmas Kecamatan Cipayung Depok

Variabel	Mean	SD	Minimal - Maksimal	Beda Mean
<i>Audiovisual</i>				
a. Pengetahuan				
- pre 1	38.8	4.289	29-45	6.30
- post 1	45.1	4.357	38-51	
- pre 2	48.4	2.412	45-52	6.5
- post 2	54.9	3.178	51-61	
- pre 3	50.1	4.228	45-57	4.5
- post 3	54.6	6.736	48-67	
b. Sikap				
- pre 1	35.7	2.311	33-40	7
- post 1	42.7	3.164	39-49	
- pre 2	42.0	3.299	38-49	5.3
- post 2	47.3	4.029	42-57	
- pre 3	43.8	3.552	38-52	9.8
- post 3	53.6	3.306	50-60	
3. Perilaku				
- pre	13.7	0.674	13-15	3.5
- post	17.2	1.751	15-20	

Tabel 5.4 menunjukkan distribusi rata-rata responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dalam merawat balita dengan pneumonia di dapatkan responden memiliki rata-rata peningkatan pengetahuan saat intervensi yang pertama sebesar 6.3, intervensi ke dua sebesar 6.5 dan intervensi ke tiga sebesar 4.5. Rata-rata peningkatan sikap pada intervensi pertama sebesar 7.0, peningkatan sikap pada intervensi kedua sebesar 5.3 dan peningkatan sikap pada intervensi ke tiga sebesar 9.8. Rata-rata peningkatan perilaku setelah dilakukan

intervensi didapatkan peningkatan sebesar 3.5.

Tabel 5.6
Distribusi rata-rata responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua yang diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *Audiovisual & Booklet* dalam Merawat balita dengan Pneumonia di Puskesmas Cipayung Depok

Variabel	Mean	SD	Minimal - Maksimal	Beda Mean
<i>Audiovisual & Booklet</i>				
1. Pengetahuan				
- pre 1	33.2	1.988	31 - 37	24.3
- post 1	57.5	4.904	52 - 67	
- pre 2	55.7	8.857	34 - 67	3.4
- post 2	59.1	4.121	53 - 67	
- pre 3	59.0	4.136	53 - 67	6.3
- post 3	65.3	4.111	59 - 72	
2. Sikap				
- pre 1	28.9	4.701	20 - 35	15.3
- post 1	44.2	5.769	37 - 53	
- pre 2	43.6	6.484	35 - 53	9.5
- post 2	53.1	4.661	44 - 57	
- pre 3	48.6	6.077	40 - 57	6.3
- post 3	54.9	4.508	49 - 60	
c. Perilaku				
- pre	13.8	0.632	13-15	4.3
- post	18.1	2.282	15-22	

Tabel 5.6 menunjukkan distribusi rata-rata responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan booklet dalam merawat balita dengan pneumonia di dapatkan responden memiliki rata-rata peningkatan pengetahuan saat intervensi yang pertama sebesar 24.3, intervensi ke dua sebesar 3.4 dan intervensi ke tiga sebesar 6.3. Ratarata peningkatan sikap pada intervensi pertama sebesar 15.5, peningkatan sikap pada intervensi kedua sebesar 9.5 dan peningkatan sikap pada intervensi ke tiga sebesar 6.3. Ratarata peningkatan perilaku setelah dilakukan

intervensi didapatkan peningkatan sebesar 4.3.

Tabel 5.7
Uji Normalitas Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua yang Diberikan Pendidikan kesehatan Pada Masing-Masing kelompok Intervensi

Variabel	N	Shapiro-Wilks			
		Pengetahuan	Sikap	Perilaku	
<i>Audiovisual</i>	pre	10	0.230	0.178	0.344
	post	10	0.132	0.366	
<i>Booklet</i>	pre	10	0.109	0.611	0.430
	post	10	0.209	0.570	
<i>Audiovisual & Booklet</i>	pre	10	0.270	0.642	0.473
	post	10	0.568	0.093	

Tabel 5.7 didapatkan hasil uji normalitas pada masing-masing kelompok pendidikan kesehatan (audiovisual, booklet, audiovisual dan booklet) yaitu p value > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data pada masing-masing kelompok berdistribusikan normal.

Tabel 5.8
Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Orangtua Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Cipayang Depok

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	p value
Pengetahuan				
<i>Audiovisual</i>				
- pre 1	38.8	4.289	6.30	0.005
- post 1	45.1	4.357		
- pre 2	48.4	2.412	6.5	0.005
- post 2	54.9	3.178		
- pre 3	50.1	4.228	4.5	0.004
- post 3	54.6	6.736		
Pre	38.8	4.289	15.8	0.005
Post	54.6	6.736		
<i>Booklet</i>				
- pre 1	35.8	1.619	10.8	0.005
- post 1	46.6	3.502		
- pre 2	45.8	4.613	12.1	0.005
- post 2	57.9	4.254		
- pre 3	49.5	7.919	16.5	0.005
- post 3	66.0	2.403		
Pre	35.8	1.619	30.20	0.005
Post	66.0	2.403		
<i>Audiovisual & Booklet</i>				
- pre 1	33.2	1.988	24.3	0.005
- post 1	57.5	4.904		
- pre 2	55.7	8.857	3.4	0.107
- post 2	59.1	4.121		
- pre 3	59.0	4.136	6.3	0.005
- post 3	65.3	4.111		
Pre	33.2	1.988	32.10	0.005
Post	65.3	4.110		

Tabel 5.8 menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual yaitu 38.8 dengan standar deviasi 4.289 sedangkan pengetahuan orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh rata-rata nilai yaitu 54.6 dengan standar deviasi 6.736. Hasil analisis didapatkan ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual

yaitu 15.8 sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai p value > 0.05 . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan keyakinan 95%. Rata-rata nilai pengetahuan orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet yaitu 35.8 dengan standar deviasi 1.619 sedangkan pengetahuan orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan booklet diperoleh rata-rata nilai yaitu 66.0 dengan standar deviasi 2.403 hasil analisis didapatkan ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet yaitu 30.20 sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai p value > 0.05 . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet dengan keyakinan 95%. Rata-rata nilai pengetahuan orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet adalah 33.2 dengan standar deviasi

1.988, sedangkan pengetahuan orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet diperoleh rata-rata nilai yaitu 65.3 dengan standar deviasi 4.110. Hasil analisis didapatkan ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet yaitu 32.10 sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai p value > 0.05 . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet dengan keyakinan 95 %.

Tabel 5.9
Perbedaan Rata-Rata Sikap Orangtua Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Cipayung Depok

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	p value
Sikap				
<i>Audiovisual</i>				
- pre 1	35.7	2.311	7.0	0.005
- post 1	42.7	3.164		
- pre 2	42.0	3.299	5.3	0.005
- post 2	47.3	4.029		
- pre 3	43.8	3.552	9.8	0.005
- post 3	53.6	3.306		
Pre	35.7	2.311	17.9	0.005
Post	53.6	3.306		
<i>Booklet</i>				
- pre 1	30.1	10.587	3.2	0.389
- post 1	33.3	3.301		
- pre 2	33.4	2.951	6.8	0.005
- post 2	40.2	3.155		
- pre 3	39.9	4.840	9.3	0.005
- post 3	49.2	3.047		
Pre	30.1	10.587	19.1	0.005
Post	49.2	3.047		
<i>Audiovisual & Booklet</i>				
- pre 1	28.9	4.701	15.3	0.005
- post 1	44.2	5.769		
- pre 2	43.6	6.484	6.2	0.001
- post 2	53.1	4.661		
- pre 3	48.6	6.077	6.3	0.001
- post 3	54.9	4.508		
Pre	28.9	4.701	20.9	0.005
Post	54.9	4.508		

Tabel 5.9 menunjukkan rata-rata nilai sikap orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual yaitu 35.7 dengan standar deviasi 2.311 sedangkan sikap orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh rata-rata yaitu 53.6 dengan standar deviasi 3.306 hasil analisis didapatkan ada perbedaan rata-rata nilai sikap orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual yaitu 17.9 sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai p value > 0.05. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang

signifikan antara sikap orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan keyakinan 95%. Rata-rata nilai sikap orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet yaitu 30.1 dengan standar deviasi 10.587 sedangkan sikap orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan booklet diperoleh rata-rata nilai yaitu 49.2 dengan standar deviasi 3.047. Hasil analisis didapatkan ada perbedaan rata-rata nilai sikap orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet yaitu 19.1 sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai p value > 0.05. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara sikap orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet dengan keyakinan 95%. Rata-rata nilai sikap orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet yaitu 28.9 dengan standar deviasi 4.701 sedangkan sikap orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan audiovisual dan booklet diperoleh rata-rata nilai yaitu 54.9 dengan standar deviasi 4.508. Hasil analisis didapatkan

ada perbedaan rata-rata nilai sikap orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet yaitu 20.9 sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value} > 0.05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara sikap orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet dengan keyakinan 95%.

Tabel 5.10
Perbedaan Rata-Rata Perilaku Orangtua Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Cipayung Depok

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	p value
Perilaku				
<i>Audiovisual</i>				
- pre	13.7	0.674	3.5	0.005
- post	17.2	1.751		
<i>Booklet</i>				
- pre	13.9	0.737	4.1	0.005
- post	18.0	1.333		
<i>Audiovisual & Booklet</i>				
- pre	13.8	0.632	4.3	0.005
- post	18.1	2.282		

Tabel 5.10 menunjukkan rata-rata nilai perilaku orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual yaitu 13.7 dengan standar deviasi 0.674 sedangkan perilaku orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh rata-rata yaitu 17.2 dengan standar 1.751 hasil analisis didapatkan ada perbedaan rata-rata nilai perilaku orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

menggunakan audiovisual yaitu 3.5 sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value} > 0.05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan anatar perilaku orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan keyakinan 95%. Rata-rata nilai perilaku orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet yaitu 13.9 dengan standar deviasi 0.737 sedangkan perilaku orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan booklet diperoleh rata-rata nilai yaitu 18.0 dengan standar deviasi 1.333 Hasil analisis didapatkan ada perbedaan ratarata nilai perilaku orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet yaitu 4.1 sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value} > 0.05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara perilaku orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet dengan keyakinan 95%. Rata-rata nilai perilaku orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet yaitu 13.8 dengan standar deviasi 0.632

sedangkan perilaku orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan audiovisual dan booklet diperoleh rata-rata nilai yaitu 18.1 dengan standar deviasi 2.282. Hasil analisis didapatkan ada perbedaan rata-rata nilai perilaku orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet yaitu 4.3 sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai p value > 0.05 . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara perilaku orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan booklet dengan keyakinan 95%.

Tabel 5.11

Efektifitas Media *Audiovisual, Booklet* dan (*Audiovisual&Booklet*) Terhadap Pengetahuan Orangtua Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Cipayung Depok (n-10)

Kelompok	Mean	SD	95% CI	p value
<i>Audiovisual</i>	54.6	6.736	49.78 – 59.42	
<i>Booklet</i>	66.0	2.404	64.28 – 67.72	0.0005
<i>Audiovisual & Booklet</i>	65.30	4.111	62.36 – 68.24	

Tabel 5.11 menunjukkan rata-rata pengetahuan pada kelompok audiovisual sebesar 54.6 dengan standar deviasi 6.736, pada kelompok booklet rata-rata pengetahuan sebesar 66.0 dengan standar deviasi 2.404. Pada kelompok

audiovisual & booklet menunjukkan rata-rata pengetahuan 65.3. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0.0005$, berarti pada alfa 5% dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa kelompok pengetahuan yang berbeda signifikan adalah audiovisual dengan booklet, audiovisual dengan (audiovisual & booklet).

Tabel 5.12

Efektifitas Media *Audiovisual, Booklet* dan (*Audiovisual&Booklet*) Terhadap Sikap Orangtua Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Cipayung Depok (n-10)

Kelompok	Mean	SD	95% CI	p value
<i>Audiovisual</i>	53.60	3.307	51.23 – 55.97	
<i>Booklet</i>	49.20	3.048	47.02 – 51.38	0.0005
<i>Audiovisual & Booklet</i>	54.90	4.508	51.68 – 58.12	

Tabel 5.12 menunjukkan rata-rata sikap pada kelompok audiovisual sebesar 53.6 dengan standar deviasi 3.307, pada kelompok booklet rata-rata sikap sebesar 49.2 dengan standar deviasi 3.408. Pada kelompok audiovisual & booklet menunjukkan rata-rata sikap sebesar 54.90 dengan standar deviasi 4.508. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0.000$, berarti pada alfa 5% dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa kelompok sikap

yang berbeda signifikan adalah audiovisual dengan booklet, booklet dengan (audiovisual & booklet).

Tabel 5.13 menunjukkan rata-rata perilaku pada kelompok audiovisual sebesar 18.10 dengan standar deviasi 2.283, pada kelompok booklet rata-rata perilaku sebesar 17.2 dengan standar deviasi 1.751. Pada kelompok audiovisual & booklet menunjukkan rata-rata perilaku sebesar 18.0 dengan standar deviasi 1.333. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0.0005$, berarti pada alfa 5% dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa kelompok perilaku yang berbeda signifikan adalah audiovisual dengan (audiovisual & booklet), booklet dengan (audiovisual&booklet).

Tabel 5.13

Efektifitas Media *Audiovisual*, *Booklet* dan (*Audiovisual&Booklet*) Terhadap perilaku Orangtua sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Cipayung Depok (n=10)

Kelompok	Mean	SD	95% CI	p value
<i>Audiovisual</i>	18.10	2.283	16.47 – 19.73	
<i>Booklet</i>	17.20	1.751	15.95 – 18.45	0.0005
<i>Audiovisual & Booklet</i>	18.00	1.333	17.05 – 18.95	

PEMBAHASAN

1. Usia Responden Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas umur orangtua berada pada usia 26 – 41 tahun. Menurut Notoadmodjo bahwa umur merupakan variabel yang digunakan sebagai mutlak atau fisiologis, dengan kata lain penggunaan fasilitas dan pelayanan kesehatan akan digambarkan dengan umur, sehingga diasumsikan bahwa umur yang semakin bertambah akan semakin sering menggunakan fasilitas kesehatan dan menerima penjelasan oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan balita yang terkena pneumonia.
2. Pendidikan orang tua Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelompok penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan orangtua mayoritas berada pada pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif akan membentuk kemampuan berfikir seseorang, meliputi kemampuan memahami faktor-faktor yang

- berkaitan dengan sakit dan pengetahuan tentang sehat dan sakit (Potter & Perry, 2010). Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan orangtua terutama ibu erat kaitannya dengan kesehatan keluarga, ibu umumnya memiliki peranan dalam pemeliharaan kesehatan balita, segala upaya akan dilakukan agar buah hatinya tetap sehat.
3. Jumlah Anak berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas jumlah anak responden kurang dari sama dengan 3 anak. Hasil penelitian oleh Zangin dan Atalay (2013) menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki oleh ibu tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui.
 4. Pengalaman merawat anak dengan pneumonia berdasarkan hasil penelitian di dapatkan dari ketiga kelompok intervensi mayoritas orangtua tidak memiliki pengalaman dalam merawat anak dengan pneumonia, sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan dapat digunakan sebagai menambah pengetahuan dan merubah perilaku dalam merawat balita dengan pneumonia. Pengalaman yang tinggi akan menambah tingkat pengetahuan seseorang, pengetahuan baru yang diperoleh seseorang akan mampu mengubah perilaku seseorang ke arah perilaku yang lebih baik (Notoadmojo, 2012).
 5. Pekerjaan berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari ketiga kelompok intervensi mayoritas orangtua bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga ibu memiliki waktu yang cukup untuk merawat balitanya. Hal ini sesuai dengan Gupta (2005) yang menyatakan bahwa secara naluri keinginan orangtua terutama ibu untuk merawat balita sangat tinggi, dimana ibu sebagai pengsuah utama bagi balita.
 6. Informasi sebelumnya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua pada masing-masing kelompok intervensi yaitu pada kelompok audiovisual, booklet dan kelompok audiovisual dan booklet mayoritas belum pernah mendapatkan informasi tentang pneumonia, komponen informasi ini merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan

seseorang, karena dengan adanya informasi dapat membantu mempercepat menambah pengetahuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, Chayatin, Rozikin, & Supardi, 2007).

7. Jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas balita berjenis kelamin laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Walker (2013) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa kejadian pneumonia pada balita laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan rasio 1:3.
8. Riwayat Pneumonia hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas balita tidak memiliki riwayat pneumonia . Namun ada yang memiliki riwayat pneumonia yang menunjukkan bahwa terjadi pneumonia berulang.
9. Terdapat perbedaan yang signifikan setelah di lakukan ketiga intervensi namun yang lebih efektif adalah penggunaan media gabungan (audiovisual dan booklet) dalam meningkatkan Efektifitas pengetahuan, Sikap dan Perilaku

Orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia, pada tingkat pengetahuan dengan nilai p value (0,005), nilai sikap p value (0.005), dan perilaku p value (0.005). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media yang mencakup audio dan visual di mana penyajian data diberikan secara lengkap, responden dapat melihat promosi Kesehatan secara langsung tanpa harus melihat yang sebenarnya, kemudian responden dapat langsung mengaplikasikan apa yang telah dilihatnya tanpa harus menuliskan ulang karena media booklet yang telah diberikan sehingga dapat di baca berulang-ulang dimana saja dan kapan saja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2012), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan dan perilaku orangtua setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Dengan demikian media audiovisual dan booklet sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada

orangtua sehingga mampu merubah sikap dan perilaku ke arah lebih baik, sehingga kejadian pneumonia dapat diatasi dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gabungan (audiovisual dan booklet) lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia dengan nilai $p < 0,05$. Disarankan dan direkomendasikan penggunaan audiovisual dapat dilakukan menggunakan televisi sebagai sarana informasi yang dapat di pasang di ruang tunggu antrian sehingga para orangtua dapat melihatnya saat membawa anak ke Puskesmas.

RUJUKAN

- Alligood, M.R. (2014). Pakar teori keperawatan dan teori mereka. Jakarta : Elsevier.
- Alimul, A. (2002). Riset Keperawatan dan teknis penulisan ilmiah. Salemba : Medika Jakarta.
- American Academy of Pediatrics Committee on Hospital Care. (2006). Family centered care and pediatrician's role. *Pediatrics*, 112, 691-696.
- Arnold, S.R., To, T., McIsaac, W., & Wang, E. (2005). Antibiotic prescribing for upper respiratory tract infection: The importance of diagnostic uncertainty. *The journal of Pediatric*, 146 (2), 222-226.
- Arsyad, Azhar. (2011). Media pembelajaran cetakan ke 15. Jakarta : Rajawali Pers.
- Azwar, S., (2016). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, departemen kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan dasar (Riskesdas 2013). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Brunner, L.S., & Suddarth, D.S. (2002). *Textbook of medical surgical nursing* (8th edition). Philadelphia: J.B Lippincott Company.

- Depkes RI. (2008a). Modul penelitian bagi tenaga promosi kesehatan di puskesmas. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dekes RI. (2013). Profil kesehatan Indonesia 2013. Depkes RI.
- Fitria, Cemy Nur, & sulastrri. (2015). Efektivitas edukasi dalam meningkatkan motivasi dan kepatuhan five momen for hand hygien diruang perawatan intensif. Seminar Nasional hasilhasil penelitian dan pengabdian LPPM. Univ. Muhammadiyah Jakarta.
- Hartati, S. (2011). Analisis faktor resiko yang berhubungan dengann kejadian pneumonia pada balita di RSUD Pasar Rebo. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan UI. Tidak diterbitkan.
- Hutasoid, Masta (2016). Pengaruh penambahan media edukas booklet tentang pencegahan diare dan pneumonia secara terpadu terhadap pengetahuan ibu di kulon Progo. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah jakarta
- Hidayat, A.,A. (2011). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayati, N., Primandana. 92016) Pengaruh media audiovisual dalam program promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes mellitus. Yogyakarta. Jurnal kesehatan masyarakat nasional 1-10.
- Musfiroh., Fatimah, M (2017). Perbedaan media promosi kesehatan booklet dan video terhadap keterampilan deteksi dini kanker payudara pada wanita Usia Subur.Jurnal kesehatan masyarakat nasional 23-46.
- Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2009). Wong's essentials of pediatric nursing (8th ed). St. Loius, Missouri : Mosby Elsevier.
- Jackson, S. Mathews, K.H., Pulanic, D., Falconer, R., Rudan, I., Campbell, H., &Nair, H. (2013). Risk factor for severe acute low respiratory infections in children : A systematic review and

- metaanalysis. *Croat Med J*, 54(21), 110-121. doi.<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/>
- James, S.R., Nelson, K.A., & ashwill, J.W. (2013). *Nursing care of children: Principles & practice* (4th ed). St. Louis, Missouri: Elsevier Saunders.
- Jena, M. (2014). Effectiveness of information booklet on knowledge & practice about prevention of pneumonia among mothers of under five children. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*. (IOSR-JNHS), 3(1), 25-30. <http://iosrjournals.org/iosrjnhs/papers/vol3-issue1/version2/.pdf>
- Jones, C.H.D., Neill, S., Lakhanpaul, M., Roland, D., SinglehurstMooney., H., & Thompson, M. (2014). Information needs parents for acute childhood illness : Determining what, how, where and when of safety netting using a qualitative exploration with parent and clinicians. <http://ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>
- Kartasasmita, C. (2010). Pneumonia pembunuh balita. *Buletin Jendela epidemiologi*, 3(9), 22- 26.
- Kholid, A. (2012). *Promosi kesehatan : dengan pendekatan teori perilaku*. Media dan aplikasinya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kozier, B., Erb, B., Berman, A., & Snyder, S. (2014). *Fundamental of nursing : Concept, process, and practice* (vol 1) (6th Ed). New jersey : Prentice Hall.
- Mayasari & Wahyono (2016). Efektifitas penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah disertai pemanfaatan media booklet dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Unnes Journal of Public health* 5(1) 2016.
- Maulana, H.D.J. (2014). *Promosi kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Ngastiyah. (2011). *Perawatan anak sakit*. Jakarta : EGC.
- Notoatmojo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*

- teori dan aplikasi, edisi revisi.
Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan teori dan aplikasi, edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Pendidikan dalam kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam & Effendi (2008). Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta :Salemba Medika
- Onyango, D., Kikuvi, G., Amukoye, E., E., & Omlo, J. (2012). Risk factors of severe pneumonia among children aged 2-59 months in Western Kenya : A case control study. Pan American medical journal, 12(45), 1-13.
<http://www.panafrican-medjournal.com/content/article/pdf>.
- Parvez,M.M., Wiroonpanich, W., & Naphapunsakul, M. (2010). The effects of educational program on child care knowledge and behavior of mother of children under five years with pneumonia. Bangladesh Journal of Medicine Science, 9 (3), 136- 142. DOI:
<http://www.banglajol.info/index.php/BJMS/articles/view>.
- Peterson,S.J., & Bredow, T.S. (2004). Middle range theories.: Application to nursing practice (6th ed). Boston, MA:Pearson.
- Potter,P., (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, proses dan praktek. EGC : Jakarta.
- Rahmawati, I., Sudargo, T., & Paramastri, I. (2007). Pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu gizi krang dan gizi buruk di kabupaten Kotawaringin barat provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 4(2)69-77.
<http://lib.ugm.ac.id>.
- Riyantini, Y. (2010). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu serta kejadian hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir di RSAB Harapan Kita Jakarta. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan UI. Tidak diterbitkan.

- Said. (2010). Pengendalian pneumonia pada anak balita dalam rangka pencapaian MDG 4. Buletin jendel Epidemiologi. 3 (9), 16-21.
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2016). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta : Sagung Seto.
- Shahrodi, M.V., Amin Shokravi, F., Haidarnia, A., & Nooghabi, H.J. (2013). A survey on the effects of the pender's health promotion model on prediction of the employes' physical activity. Health Education & Health Promotion (HEHP), 1 (1), 51-56. <http://hehp.modares.ac.ir/>
- Stekelenburg, J., Kashumba, E., & Wolfers, I. (2002). Factor contributing to high mortality due to pneumonia among underfives in Kalabo District, Zambia. Tropical Medicine and International Health, 7(10), 886-893. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed>
- Sugiono. (2010). Statistik untuk penelitian. Jakarta : Alfa Beta.
- Sukiman. (2011). Penelitian yindakan kelas dan guru pembimbing. Yogyakarta : Paramitra Publishing.
- Supardi, Sudiby & Rustika. (2013). Buku ajar metodologi riset keperawatan. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Syahrani (2010). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pelaksanaan ISPA terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat balita ISPA di rumah. Universitas Diponegoro Semarang
- Tarbiyah (2009). Peran media audio dan visual dalam pembelajaran, diakses tanggal 18 Juli 2018,
- Turner, C., Turner, P., Carrara, V., Burgoine, K., Htoo, S.T.L., Watthanaworawit, W., Day, N.P., White, N.J., Goldblatt, D., & Nosten, F. (2013). High rates of pneumonia in children under two years of age in south east asian refugee population. <http://www.plosone.org/article/DOI:10.1371/journal.pone.0054026>.

- Tomey, A.M & Alligood,M.R. (2006).
Nursing theorists and their work.
Sixth edition. St. Louis : Mosby
Elsevier.
- UNICEF & WHO. (2006). Pneumonia:
The forgotten killer of children.
New York : WHO. Wahyono, B
& Mayasari (2016). Efektivitas
penyuluhan kesehatan dengan
metode ceramah disertai
pemanfaatan media booklet
dalam upaya meningkatkan
pengetahuan ibu tentang
penyakit pneumonia pada balita
di kelurahan bandarharjo.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Walker, C.L.F., Rudan, I., Liu, L., Nair,
H., Theodoratau, E., Bhutta,
Z.A., O'Brien, K.L., Campbell,
H., & Blackt, R.E. (2013). Gobar
burden of childhood pneumonia
and diarrhea. *The Lancet*,
381(9875),1405.